

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki ribuan pulau besar dan kecil dengan garis pantai yang sangat panjang. Sumberdaya ikan yang hidup di perairan Indonesia dinilai paling tinggi dan beragam serta melimpah. Hal ini menyebabkan sebagian besar masyarakat yang tinggal dan menempati daerah sekitar pesisir dan menggantungkan hidupnya sebagai nelayan dan bermata pencaharian sebagai nelayan (Putri dan Rafni, 2023).

Masyarakat pesisir di Indonesia memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional terutama dalam sektor perikanan yang menjadi sumber utama mata pencaharian bagi jutaan penduduk. Menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan, potensi laut Indonesia mencapai sekitar 1.338 miliar dolar AS atau setara dengan Rp 19,6 triliun per tahun yang meliputi industri perikanan, pariwisata bahari, pelayaran, dan perdagangan maritim. Wilayah pesisir Indonesia yang memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia ini tidak hanya akan keanekaragaman hayati, tetapi juga menjadi pusat aktivitas ekonomi penting yang menopang kehidupan masyarakat lokal (Sahjaya *et al.*, 2025).

Pembagian kerja dalam komunitas nelayan seringkali didasarkan pada gender, dimana laki-laki bertugas melaut, sementara perempuan menangani pekerjaan pasca-produksi seperti pengolahan dan pemasaran hasil laut. Rajaratnam dan Cole (2016) menjelaskan bahwa pembagian kerja berbasis gender ini mencerminkan konstruksi sosial yang telah mengakar dalam masyarakat pesisir

yang tidak hanya membatasi ruang gerak perempuan di sektor perikanan, tetapi juga mempengaruhi akses mereka terhadap sumber daya dan pengambilan keputusan.

Perubahan teknologi dan orientasi pasar telah mempengaruhi distribusi kerja ini dengan perempuan mengambil peran lebih besar dalam aktivitas ekonomi. Meskipun demikian, beban kerja ganda antara urusan domestik dan ekonomi menambah tekanan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Nugraheni (2022) menemukan bahwa di beberapa komunitas nelayan, perempuan telah menunjukkan kepemimpinan yang kuat, dimana hal ini mencerminkan bahwa adanya perubahan persepsi masyarakat terhadap peran perempuan dalam kepemimpinan.

Menurut data yang dilansir oleh Lembaga Serikat Nelayan dan Masyarakat Pesisir, sebanyak 42% pekerjaan di sektor perikanan adalah perempuan. Ada beberapa cerita nyata mengenai kontribusi perempuan nelayan di pesisir, misalnya perempuan nelayan di Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara berperan ganda sebagai ibu rumah tangga dan membantu suaminya dalam mengolah dan menjual hasil tangkapan ikan untuk membantu perekonomian keluarga. Lalu ada juga perempuan nelayan di Papua dan pesisir Sumatera yang memanen kepiting bakau dan kerang di hutan-hutan bakau sekitar daerahnya, perempuan di Maluku dan Maluku Utara yang berprofesi sebagai perempuan nelayan dan membuat ikan kayu dan ikan asap dari hasil tangkapan ikan tongkol dan cakalang, perempuan nelayan pembudidaya rumput laut di Sulawesi, dan masih banyak lagi (Hasanuddin, 2022).

Kontribusi yang diberikan oleh perempuan nelayan dari aktivitas mereka secara ekonomis nyatanya memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap kondisi perekonomian keluarga. Hal ini dikarenakan perempuan tidak hanya

bertugas mengurus rumah tangga, tetapi juga aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi mulai dari mengolah hasil laut, menjual ikan, hingga menjalankan usaha sampingan seperti warung atau menjahit (Tanjung dan Nasution, 2019).

Keaktifan perempuan dalam bidang ekonomi juga merupakan bentuk ketahanan keluarga dalam menghadapi dinamika pesisir yang rentan terhadap perubahan cuaca, musim penceklik, dan fluktuasi harga hasil laut. Ketika kondisi tidak memungkinkan nelayan untuk melaut, aktivitas ekonomi yang dijalankan oleh perempuan sering kali menjadi satu-satunya sumber pendapatan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Najmi dan Fitriasia (2019), dimana ekonomi keluarga nelayan melalui partisipasi perempuan menjadi salah satu faktor kunci dalam membangun ketahanan sosial-ekonomi di kawasan pesisir.

Dusun Cemara Hijau merupakan salah satu dusun yang berlokasi di Kampung Jawa Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe yang memiliki perempuan nelayan. Menurut observasi yang penulis lakukan, dimana rata-rata mata pencaharian masyarakat di Dusun Cemara Hijau yaitu sebagai nelayan, bukan hanya laki-laki saja yang berprofesi sebagai nelayan, akan tetapi terdapat beberapa perempuan yang berprofesi sebagai nelayan disamping menjadi ibu rumah tangga. Keterlibatan beberapa perempuan dalam aktivitas nelayan di Dusun Cemara Hijau menunjukkan adanya peran ganda yang mereka jalankan dalam kehidupan sehari-hari, yakni sebagai pencari nafkah sekaligus pengelola rumah tangga. Peran beberapa perempuan nelayan di Dusun Cemara Hijau tidak hanya sebatas membantu suami dalam melaut, tetapi juga terlibat dalam proses menjual ikan hasil tangkapan di pasar. (Hasil observasi, 2025).

Penulis kemudian melakukan wawancara awal dengan beberapa perempuan yang berprofesi sebagai nelayan di Dusun Cemara Hijau Kampung Jawa Kecamatan Banda Sakti, dimana alasan mereka memilih menjadi perempuan nelayan dikarenakan faktor ekonomi yang mendesak serta keterbatasan pilihan pekerjaan lain yang tersedia di wilayah tersebut. Beberapa dari mereka mengaku bahwa pekerjaan ini terpaksa dijalani demi membantu suami dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga terutama saat hasil tangkapan menurun atau penghasilan suami tidak mencukupi. Selain itu, beberapa dari mereka juga merupakan kepala keluarga yang tidak memiliki pasangan atau ditinggal oleh suami karena berbagai alasan, sehingga terpaksa mengambil peran ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pengurus rumah tangga. Meski pekerjaan sebagai nelayan identik dengan laki-laki dan penuh risiko, para perempuan ini tetap menjalaninya dengan tekun dan semangat bahkan terlibat langsung dalam proses melaut, membersihkan hasil tangkapan, hingga menjualnya ke pasar. (Hasil wawancara awal, 17 Mei 2025).

Peran perempuan di dunia publik tidak lagi menjadi pemandangan yang langka di berbagai sektor, termasuk sektor yang pada umumnya didominasi oleh laki-laki namun menemukan keterlibatan para perempuan. Terbukanya lapangan dan peluang kerja yang tidak lagi ketat dengan kriteria gender. Kemajuan di bidang pendidikan dan kemiskinan yang dialami sebagian keluarga dan lain-lain merupakan faktor-faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan jumlah perempuan yang berperan di dunia publik. Menariknya, kesuksesan perempuan dalam menjalankan tugasnya tidak kalah dengan laki-laki. Tentu saja ini membuktikan bahwa kesuksesan di ranah publik tidak terkait dengan kriteria gender (Putri dan Rafni, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas, dimana terdapat beberapa perempuan yang berprofesi sebagai nelayan sekaligus menjadi pengurus rumah tangga di Dusun Cemara Hijau Kampung Jawa dikarenakan berbagai faktor. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait “Kehidupan Nelayan Perempuan (Studi *Life History* di Dusun Cemara Hijau Kampung Jawa Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya nelayan perempuan di Dusun Cemara Hijau Kampung Jawa Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe?
2. Bagaimana tantangan dan strategi yang dihadapi oleh nelayan perempuan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari komunitas nelayan?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kehidupan nelayan perempuan di Dusun Cemara Hijau Kampung Jawa Kota Lhokseumawe yang ditinjau dari *life history* yang meliputi gambaran kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya.

2. Tantangan dan strategi yang dihadapi oleh nelayan perempuan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari komunitas nelayan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya nelayan perempuan di Dusun Cemara Hijau Kampung Jawa Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.
2. Untuk mengetahui tantangan dan strategi yang dihadapi oleh nelayan perempuan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari komunitas nelayan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian ini, penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan, serta acuan bagi semua pihak yang ingin mendalami dan menambah wawasan mengenai kehidupan nelayan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi peneliti sendiri dan bagi pihak fakultas.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulisan tentang kehidupan perempuan nelayan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai kehidupan perempuan nelayan.